

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang dibuktikan dengan adanya pembangunan disegala bidang dan salah satunya dalam sektor perekonomian. Pembangunan yang berjalan begitu pesat yang dimana memunculkan sebuah persaingan yang semakin ketat, membuat pelaku bisnis dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan dibanding dengan perusahaan pesaingnya. Perusahaan barang dan jasa biasanya akan membuat laporan keuangan sebagai sumber informasi baik untuk pihak internal ataupun pihak eksternal yang kemudian dapat memberikan penilaian kinerja keuangan. Berdasarkan hasil dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui nilai dari sebuah perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan dapat menjadi garis pertahanan perusahaan dalam jangka panjang.

Nilai suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai cerminan kinerja perusahaan dan kepercayaan masyarakat terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Saham selalu berkorelasi dengan nilai perusahaan, dan jika saham perusahaan baik maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai perusahaan erat kaitannya dengan berbagai pihak seperti pemegang saham dan manajemen perusahaan. Manajer tertarik dengan prospek masa depan perusahaan dengan menciptakan inovasi. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan, mengelola optimalisasi sumber pendanaan, menginvestasikan modal dan

meningkatkan nilai perusahaan dengan mengelola keuangan perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk menjadi perusahaan yang lebih baik dalam menjalankan usahanya. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan menghasilkan nilai yang baik dan akan menarik pemegang saham untuk berinvestasi. Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan yaitu mencapai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kepentingan pemegang saham. Sedangkan untuk tujuan jangka pendek adalah memaksimalkan laba saat ini. Pendapatan laba suatu perusahaan dapat menggambarkan nilai perusahaan yang baik. Maka dari itu, sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena kemakmuran pemegang saham pun akan maksimal (Brigham & Houston, 2010).

Peningkatan harga saham mempengaruhi nilai perusahaan sehingga memberikan kemakmuran kepada pemegang saham ketika harga saham tinggi, maka kemakmuran pemegang saham akan bertambah tinggi. Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merfleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009). Maksimalisasi nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan (Andini & Wirawati, 2014). Nilai perusahaan sangat penting untuk ditingkatkan karena dapat mencerminkan perusahaan dengan citra yang baik. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain adalah likuiditas,

probabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara, yaitu dengan melihat rasio harga pasar terhadap nilai buku perusahaan atau *price to book value* (PBV). Nilai PBV yang lebih tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi dan akan diminati oleh pemegang saham. Keberhasilan perusahaan akan memberikan harapan bagi pemegang saham untuk mendapat keuntungan yang lebih besar.

Likuiditas pada dasarnya merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Rompas, 2013). Likuiditas akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Likuiditas yang tinggi akan meminimalkan kegagalan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Kinerja keuangan yang semakin baik menandakan perusahaan yang baik pula. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat diartikan sebagai pendapatan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan (Moeljadi, 2006). Perusahaan yang menghasilkan laba besar akan menarik para investor karena dengan laba yang besar investor akan mendapatkan keuntungan. Menghasilkan laba yang besar menunjukkan perusahaan yang baik sehingga

menumbuhkan rasa percaya kepada investor. Kepercayaan investor menjadi faktor paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Meningkatnya harga saham sama saja dengan meningkatkan nilai perusahaan. Namun sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat mendapatkan laba yang tinggi maka para investor juga akan ragu untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Keraguan itu yang akan menurunkan harga saham dan nilai perusahaan akan jatuh.

Al-Qur'an surat An-Nisa' 4: Ayat 58 tentang memerintahkan agar menyampaikan amanat kepada yang berhak

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat." (QS. An-Nisa' 4:58)

Struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan. Struktur modal menjadi peran penting dalam perusahaan yang mempunyai efek langsung pada posisi keuangan perusahaan, yang dimana akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam menggunakan struktur modal kesalahan yang harus dihindari yaitu penggunaan hutang yang terlalu besar dikarenakan hutang yang terlalu besar akan menyebabkan beban yang akan ditanggung perusahaan

semakin tinggi. Peran manajemen sangat dituntut untuk mengoptimalkan struktur modal perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang dapat dilihat melalui total asset atau total penjualan bersih. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Ukuran perusahaan yang besar dapat menggambarkan tingkat keuntungan dimasa yang akan datang. Investor juga membutuhkan informasi tentang ukuran perusahaan dipasar. Perusahaan besar akan memiliki strategi dalam menghadapi resiko dimasa depan. Berbeda dengan perusahaan menengah ataupun perusahaan kecil yang belum tentu mereka mempunyai strategi dalam menghadapi resiko. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Putra & Lestari, 2016)

Sebagai salah satu negara terbesar, Indonesia memainkan banyak peran penting. Di antara peran tersebut, yang paling menonjol adalah pengembangan manufaktur. Institute for Economic and Financial Development (INDEF) menilai dampak investasi dari pertumbuhan pada kuartal II 2019 belum cukup untuk mendorong sektor riil, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja. Selama periode ini, manufaktur telah melambat. INDEF mengamati bahwa kinerja investasi melambat dari 5,85% pada kuartal II 2018 menjadi 5,01% pada kuartal II 2019 dalam hal pembentukan modal tetap bruto (PMTB). Fenomena ini disebabkan oleh kontraksi investasi barang modal (primer) dan

perdagangan (sekunder) di sektor jasa (tersier). Akibatnya, ada tanda-tanda bahwa dampak investasi terhadap penciptaan lapangan kerja dan penciptaan lapangan kerja semakin berkurang, begitu pula efektivitasnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan pada triwulan II-2019 hanya 3,54% tahun ke tahun.. Laju pertumbuhan ini melambat dari 3,88% pada tahun sebelumnya (kuartal II 2018). Bahkan saat ini sektor manufaktur tumbuh dengan laju paling lambat sejak kuartal kedua 2017 atau dua tahun lalu. Bagian manufaktur dari produk domestik bruto (PDB) terkikis. Pada kuartal II 2019, nilainya tetap di 19,52%, level terendah setidaknya sejak 2014 yang tercatat 21,26% (dikutip dari CNBC Indonesia, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016) dan Permana & Rahyuda (2019) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berlawanan diungkapkan oleh Lumentut & Mangantar (2019) dan Chasanah (2018) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018), Yanda (2018) , dan Dewi & Ekadjaja (2020) menunjukkan bahwa Probabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berlawanan diungkapkan oleh Oktrima (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastuti & Sudiarta (2016) dan Febriana, Djumahir, & Djawahir (2016) menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berlawanan diungkapkan oleh Jayanti (2018) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Lestari (2016) dan Setiawati & Lim (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berlawanan diungkapkan oleh Prastuti & Sudiarta (2016) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jayanti (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Adapun pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengganti periode tahun penelitian yang sebelumnya pada tahun 2013-2016 dan untuk penelitian sekarang pada periode tahun 2016-2020 dan perbedaan pada proksi variabel. Penelitian sebelumnya Profitabilitas di proksikan dengan *Retuns on Equity* (ROE) dan Ukuran Perusahaan di proksikan dengan (Ln) total asset sedangkan penelitian ini Profitabilitas di proksikan dengan *Retuns on Asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan di proksikan dengan (Log) total asset.

Berdasarkan uraian dan adanya *research gap* diatas maka judul yang akan digunakan pada penelitian ini adalah “**Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
2. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
3. Apakah Struktur Modal perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020?

C. Tujuan Masalah

Tujuan masalah sesuai dengan rumusan masalah diatas sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Likuiditas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020

2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020
3. Menganalisis pengaruh Struktur Modal perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020
4. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2016-2020

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang didapat baik secara Teoritis maupun secara Praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi sarana untuk melatih dan memperluas wawasan penelitian pada bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui likuiditas, probabilitas, struktur modal dan

ukuran perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan serta dapat mengetahui gambaran aplikasi teori-teori dan mengetahui penerapannya di lapangan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.